

## **STUDI BENTUK DAN MAKNA MOTIF RAGAM HIAS ANGKOLA MANDAILING DI MASJID AGUNG SYAHRUN NUR TAPANULI SELATAN**

**Yusuf Efendi Lubis<sup>1)</sup>, Azmi<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara 20221 Indonesia

Email: [yusufefendilubis1111@gmail.com](mailto:yusufefendilubis1111@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan dari Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan dimana terdapat motif-motif ragam hias pada dinding bangunan yang mengadopsi arsitektur motif ragam hias pada rumah adat Tradisional Tapanuli Selatan dan adanya penggabungan motif ragam hias dengan motif lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk, Makna dan Penerapan motif ragam hias pada Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian pada penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 jenis motif ragam hias Angkola Mandailing yang terdapat pada dinding-dinding Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan motif ragam hias tradisional Angkola Mandailing pada Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami beberapa perubahan dan penggabungan dari motif ragam hias Tradisional Angkola Mandailing. Tepatnya pada bentuk motif ragam hias, makna motif ragam hias penerapan motif ragam hias. Perubahan tersebut juga tidak jauh beda dari motif ragam hias Tradisional Angkola Mandailing pada umumnya.

**Kata Kunci:** Motif Ragam Hias, Bentuk, Makna, Penerapan, Motif Ragam Hias Tradisional Angkola Mandailing

### **Abstract**

*This research is motivated by the uniqueness of the Great Mosque of Syahrudin Nur, South Tapanuli Regency where there are Decorative Motifs on the walls of the building that adopt architectural motifs of decorative motifs in the traditional traditional house of South Tapanuli and the merging of decorative motifs with other motifs. The purpose of this study was to determine the form, meaning and application of decorative motifs at the Great Mosque of Syahrudin Nur, South Tapanuli Regency. The research method in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are field observations, interviews and documentation. The population in this study were 12 types of Angkola Mandailing decorative motifs found on the walls of the Great Mosque of Syahrudin Nur, South Tapanuli Regency. The results of this study indicate that the application of the traditional Angkola Mandailing decorative motifs at the Great Mosque of Syahrudin Nur, South Tapanuli Regency underwent several changes and amalgamations of the Angkola Mandailing Traditional decorative motifs. Precisely in the form of decorative motifs, the meaning of decorative motifs is the application of decorative motifs. This change is also not much different from the traditional Angkola Mandailing decorative motifs in general.*

**Keywords:** *Decorative Motifs, Forms, Meanings, Applications, Traditional Ornamental Motifs of Angkola Mandailing*

**Correspondence author:** *Yusuf Efendi Lubis, yusufefendilubis1111@gmail.com, Medan, and Indonesia.*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah suatu daerah yang masih memiliki ragam hias dalam jumlah dan jenis yang relatif banyak dibandingkan dengan daerah lain. Melihat kondisi yang ada di daerah Tapanuli Selatan khususnya di Sipirok banyak dijumpai bangunan-bangunan yang mengadopsi bentuk-bentuk bangunan tradisional, serta penerapan ragam hias pada bidang tertentu sebagai dekorasi bangunan tersebut. Pada awalnya penerapan ragam hias Angkola Mandailing ditempatkan para pembuat di berbagai bangunan seperti: Bagas Godang di Huta Muara Tais, Bagas Godang di Huta Godang Mandailing, Bagas Godang di Pakantan dan hiasan ragam hias pada tutup Ari kantor Bupati Tapanuli Selatan. Bentuk motif ragam hias yang terdapat pada rumah adat terdiri dari beberapa bagian motif ragam hias tercipta dan diciptakan yang didukung adanya pengaruh dari bentuk di alam seperti Binatang, Tumbuh-tumbuhan dan Alam. Contohnya seperti motif ragam hias: *Bintang Natoras, Rudang, Burangir (Atopik) dan Bindu.*

Masyarakat yang masih bertempat tinggal di Kabupaten Tapanuli Selatan, Sipirok tidak lagi sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pelestarian rumah adat. Sehingga keadaan ragam hias tersebut mengalami kerusakan. Jika dilihat pada saat ini dikatakan hampir hilang, tetapi penerapan ragam hias tetap banyak di sekitar tempat tinggal masyarakat Tapanuli Selatan. Peninggalan-peninggalan yang asli dapat dijumpai pada desa Muara Tais, Batang Angkola, Mandailing Julu dan Mandailing Godang, sedangkan di desa-desa lain sudah pada rusak karena tidak dirawat lagi. Seperti halnya di daerah-daerah lain di Sumatera Utara rumah Adat sebagai sumber referensi utama ragam hias lebih banyak yang rusak dan hilang karena tidak dirawat. Kebudayaan yang bersifat tradisional telah mulai tersisih akibat pengaruh zaman modern, terlebih karena dianggap kurang praktis.

Pemerintah dan masyarakat Tapanuli Selatan berusaha mempertahankan budaya Tapanuli Selatan sehingga pada saat ini telah menerapkan berbagai jenis motif ragam hias, salah satunya pada Masjid Agung Syahrur Nur kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah kebudayaan Tapanuli Selatan ingin mengangkat kembali dan melestarikan seni budaya Tapanuli Selatan khususnya ragam hias Angkola Mandailing.

Masjid Agung Syahrur Nur merupakan ikon baru di Kabupaten Tapanuli Selatan yang bergaya unik dan spesial. Keunikannya antara lain bergaya Arsitektur Turki dan Timur Tengah ditambah dengan perpaduan unsur lokal ragam hias Angkola Mandailing. Adapun Penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing dibagian dinding-dinding masjid. Terutama pada bagian Menara, kubah, bagian atas pintu masuk masjid, pada bagian jendela masjid, kemudian ada pada bagian dinding-dinding masjid dan pada 8 gapura untuk masuk ke masjid.

## Ragam Hias

Menurut Sunaryo (2009:14), motif merupakan unsur utama dari ragam hias pada dekorasi. Anda dapat mengidentifikasi ornamen melalui motif, tema, atau ide dasar. Hal ini karena ekspresi motif umumnya merupakan komposisi bentuk alam atau ekspresi visual alam. Karena imajinasinya, motif disebut bentuk, meskipun tidak dapat dikenali lagi kemudian disebut bentuk abstrak.

Ornamen juga sering juga disebut sebagai dekoratif atau gambar berpola yang dibuat untuk menghias suatu barang. Biasanya hiasan tersebut berasal dari bentuk benda, baik benda mati maupun makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan, manusia, awan, matahari, dll. (Purnama Sari Siregar dalam Jurnal Seni Rupa Vol. 8, No. 1. 2019 ).

Ragam hias dapat dibedakan menjadi 6 jenis motif sebagaimana diklasifikasikan oleh Sirait dalam laporan penelitiannya yaitu: pola bentuk manusia, pola bentuk hewan, pola bentuk raksasa, pola bentuk tumbuh-tumbuhan, pola bentuk geometris dan pola bentuk cosmos atau alam (Sirait, 1984:6).

Adapun macam-macam motif yang membentuk pola sehingga menjadi ragam hias antara lain sebagai berikut:

a. Motif berbentuk Manusia

Sunaryo (2011:37) mengemukakan “dikatakan pola hias manusia karena dalam pembuatan ragam hias mengacu pada figur manusia”. Ornamen Nusantara dengan motif hias manusia telah ada sejak kebudayaan prasejarah menggambarkan motif hias manusia dapat dalam bentuk sosok manusia seutuhnya atau bentuk sebagian saja”.



Gambar 2.1 Motif berbentuk Manusia  
(Sumber: <https://senirupaunimed.wordpress.com>)

b. Motif berbentuk Hewan

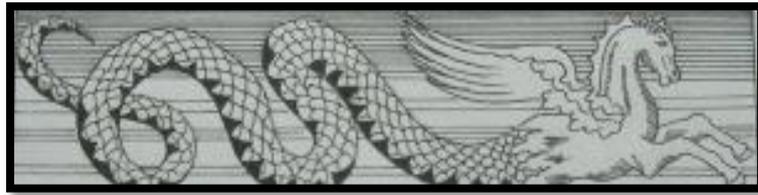
Sunaryo (2011:65) mengemukakan “pola hias ini di dalam pembuatannya mengacu pada bentuk hewan”. Motif hewan dengan berbagai jenis dan ragamnya sangat banyak terdapat pada ornamen Nusantara. Jenis binatang yang dijadikan objek gubahan antara lain : burung, singa, ular, kera dan gajah.



Gambar 2.2 Motif berbentuk Hewan  
(Sumber: <https://senirupaunimed.wordpress.com>)

c. Motif berbentuk Raksasa

Motif raksasa adalah suatu motif yang diambil dari hewan atau manusia yang berukuran besar, akan tetapi pada motif raksasa ini pada umumnya hanya bagian tertentu saja yang diambil menjadi motif ornamen, seperti halnya sebagian kepala saja atau telinga dan hidung.



Gambar 2.3 Motif berbentuk Raksasa  
(Sumber: <https://senirupaunimed.wordpress.com>)

d. Motif berbentuk Tumbuh-tumbuhan

Sunaryo (2010:153) Mengemukakan “pola hias ini di dalamnya membuat bersumber pada bentuk tumbuh-tumbuhan”. Motif tumbuhan yang merupakan hasil gubahan sedemikian rupa jarang dapat dikenali dari jenis dan bentuk tumbuhan sebenarnya yang diubah karena telah diubah dan jauh dari bentuk aslinya.



Gambar 2.4 Motif berbentuk Tumbuh-tumbuhan  
(Sumber: <https://senirupaunimed.wordpress.com>)

e. Motif Geometris

Sunaryo (2011:19) Mengemukakan “pola hias ini dalam pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur seperti: garis lurus, garis lengkung, lingkaran, segitiga, segi empat”. Ragam hias ini pada mulanya dibuat dengan menggunakan guratan-guratan mengikuti bentuk benda yang dihias, dalam perkembangannya motif ini bisa diterapkan pada berbagai tempat dan berbagai teknik.



Gambar 2.1 Motif Geometris  
(Sumber: <https://senirupaunimed.wordpress.com>)

f. Bentuk Kosmos atau Alam

Sunaryo (2011:171) mengatakan: “motif hias bentuk alam diciptakan dengan mengambil inspirasi dari alam, misalnya benda-benda langit seperti matahari, bulan, bintang dan awan, kemudian api, air, gunung, perbukitan dan bebatuan.”



Gambar 2.1 Motif Bentuk Kosmos atau Alam  
(Sumber: <https://senirupaunimed.wordpress.com>)

Penyusunan motif dilakukan dengan menggambarkan motif secara berulang-ulang, jalin-menjalin, berderet, selang seling atau variasi satu motif dengan motif lainnya.

Hal-hal yang terkait dengan pembuatan pola adalah:

- Simetris yaitu pola yang dibuat antara bagian kanan dan kiri atau atas dan bawah adalah sama.
- Asimetris yaitu pola yang dibuat antara bagian-bagiannya (kanan kiri, atas bawah) tidak sama.
- Pengulangan yaitu pola yang dibuat dengan pengulangan motif-motif.
- Bebas atau kreasi yaitu pola yang dibuat secara bebas dan bervariasi.

Pola memiliki fungsi sebagai arahan dalam membuat suatu perwujudan bentuk artinya sebagai pegangan dalam pembuatan agar tidak menyimpang dari bentuk ataupun motif yang dikehendaki, sehingga hasil karya sesuai dengan ide yang diungkapkan.

Menurut Sirait (1980:6) dalam bukunya yang berjudul Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara menyatakan pengertian ragam hias sebagai berikut : Istilah ragam hias berasal dari dua perkataan ragam dan hias yang berpadu menjadi satu pengertian pola. Dalam bahasa Inggris disebut ornament dan dalam bahasa Belanda dikatakan Siermotieven.

Mayer (1957:VII) dalam bukunya yang berjudul Handbook Of Ornament menyebutkan : “The term ‘ornament’, in its limited sense, includes such of the Elements of Decoration as are adapted, or developed, from Natural foliage. These differ from the Geometrical elements, in as much as they are organic i.e. possessing stems, leaves, flowers & c., whilst the latter are inorganic”.

Istilah ornamen dalam arti terbatas mengandung unsur-unsur dari hiasan yang digubah atau dikembangkan dari motif daun-daun alam, bentuk geometris dan bentuk-bentuk binatang. Dalam kesenian primitif, kepandaian hias-menghias sering lebih dipentingkan dari pada cara-cara berkesenian kemudian.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ornamen atau ragam hias adalah suatu usaha untuk menghiasi suatu karya seni baik bangunan, alat musik, pakaian, peralatan dapur dan sebagainya dengan tujuan untuk menghias atau memperindah suatu benda atau produk tersebut menjadi lebih indah. Ragam hias juga diciptakan untuk menyampaikan makna dan ciri khas budaya dari suatu daerah terhadap masyarakat setempat.

### **Ragam Hias Tradisional Angkola Mandailing**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daulat Saragi berhasil diinventarisir sebanyak 36 jenis motif ornamen Mandailing yang dapat dimasukkan menjadi 5 pola yaitu: 1) Pola Tumbuhan (Flora); 2) Pola Hewan (Fauna); 3) Pola Cosmos; Dan 5) Pola Etnis. (Saragih, 2017:105)

Ornamen adalah dasar ide atau inspirasi awal sehingga menjadi motif ornamen. Ornamen meniru bentuk suatu tumbuhan, tapi pada penerapannya mengikuti bentuk geometris. Secara umum warna motif ornamen Mandailing menggambarkan legalitas adat dan kekuasaan raja secara politis maupun teritorial. Motif binatang masih percaya berfungsi sebagai penangkal ajian dari luar kampung.

Tabel 1. Nama Motif, Pola dan Dasar Ide Motif Ornamen Angkola Mandailing

No	Nama Motif	Pola Ornamen	Dasar Ide Ornamen
1.	Bona Bulu	Geometris	Pohon Bambu
2.	Bondul Na Opat	Geometris	Lantai Rumah
3.	Panji-Panji	Geometris	Bendera
4.	Raga-Raga	Geometris	Keranjang
5.	Suncang Duri	Geometris	Duri Ikan
6.	Jagar-jagar	Geometris	Putik Kepala
7.	Sipatomu-tomu	Geometris	Berhadapan
8.	Bindu	Geometris	Rebung (tunas bambu)
9.	Bintang na Toras	Geometris	Kelopak Bunga
10.	Burangir (Aropik)	Geometris	Daun Sirih
11.	Rudang	Geometris	Bunga Kelapa
12.	Bindu Matogu	Geometris	Segi tiga
13.	Timbangan	Teknis	Timbangan
14.	Podang	Teknis	Pedang
15.	Gancip	Teknis	Tang (alat penjepit)
16.	Lading (upak)	Teknis	Parang
17.	Takar	Teknis	Batok Kelapa
18.	Pinggian	Teknis	Piring Keramik
19.	Loting Pakpak	Teknis	Pemantik Api
20.	Horis	Teknis	Keris
21.	Bintang Gaya Angkola Mandailing	Kosmos	Bintang
22.	Mata ni Ari	Kosmos	Matahari
23.	Gimbang	Kosmos	Mata Angin
24.	Gunung	Kosmos	Gunung
25.	Bulan	Kosmos	Bulan
26.	Bintang	Kosmos	Bintang
27.	Alaman na Bolak	Kosmos	Halaman Rumah
28.	Parbincar Mata ni Ari	Kosmos	Matahari Terbit
29.	Ulok Sibaganding Tua	Hewan	Ular
30.	Manuk na Bontar	Hewan	Ayam Putih
31.	Barapati	Hewan	Burung Merpati
32.	Hala	Hewan	Kalajengking
33.	Lipan	Hewan	Kelabang
34.	Tanduk ni Horbo	Hewan	Tanduk Kerbau
35.	Bunga Teratai	Tumbuhan	Bunga Teratai
36.	Gumbot	Tumbuhan	Daun dan bunga gambang

(Sumber: Daulat, 2017:107)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna dan Penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing di masjid Agung Syahrin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai dengan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yang mana deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta kejadian atau masalah-masalah yang sedang berlangsung atau sedang dihadapi (Sugito dkk, 2017:15) dan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau masalah yang hendak dipecahkan disampaikan

secara real (natural/apa adanya) menggunakan kata-kata atau kalimat (Margono dalam Sugito dkk, 2017:23)

Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, laporan dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan berdasarkan tinjauan penulis dan hasil dari data-data yang dikumpulkan, lalu ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

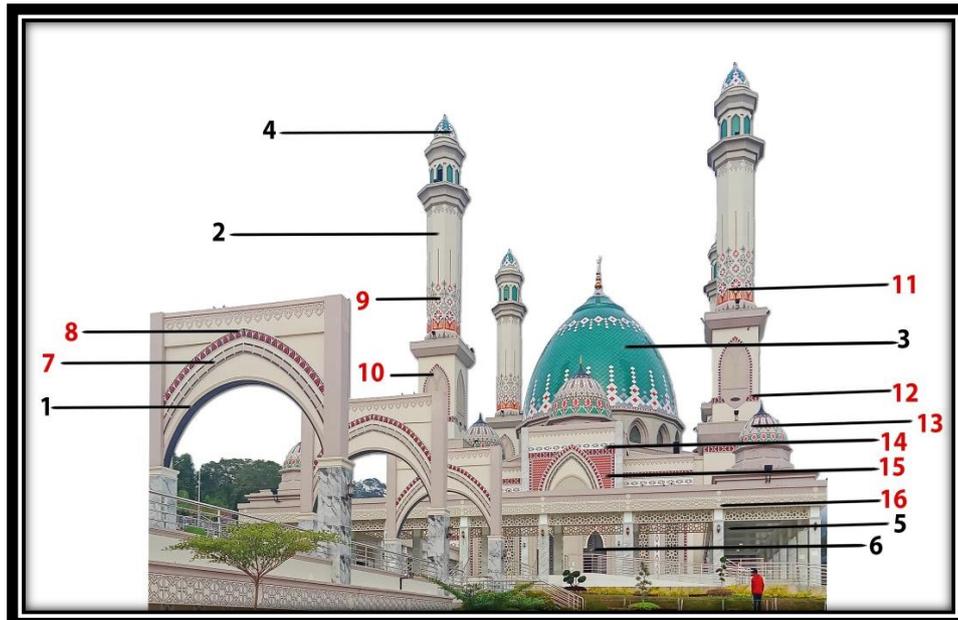
Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Oktober sampai dengan 22 November 2021, objek bangunan yang diteliti adalah motif ragam hias Angkola Mandailing yang terdapat pada Masjid Agung Syahrur Nur yang terletak di Jalan. Ri Nabolak, Desa Kilang Papan, Kecamatan Sipirok Komplek Perkantoran Pemerintahan Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Bangunan Masjid Agung Syahrur Nur ini didirikan dengan bergaya Arsitektur Turki dan Timur Tengah, memadukan desainnya dengan motif ragam hias Angkola Mandailing yang begitu megah dan indah. Ide kreatif ini juga mengadopsi dari konsep desain Rumah Adat di Tapanuli Selatan yang unik, kokoh, artistik, dan bersifat Religius dan Komunal.

Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa Masjid Agung Syahrur Nur berdiri megah di atas lahan seluas 5000 meter persegi dan mampu menampung sekitar 2.350 Jemaah. Dengan rincian, bagian dalam masjid bisa menampung lebih kurang 780 jemaah, bagian teras masjid 570 jemaah, sedang bagian out door diperkirakan mampu menampung seribu jemaah. Masjid megah nan menawan ini, telah menghabiskan dana sebesar 52 Miliar Rupiah, dan membutuhkan waktu selama 3 tahun untuk pembangunannya. Selain mewah, bangunan ikonik ini juga merupakan masjid terbesar di Tapanuli Selatan, tahap pelaksanaan pembangunan pemasangan tiang pondasi masjid ini sendiri dimulai pada bulan April 2018, dan Peresmian Masjid Agung Syahrur Nur pada Jumat, 22 Januari 2021. Oleh Bapak H. Syahrul Martua Pasaribu sebagai Bupati Tapanuli Selatan pada saat itu. Masjid ini memiliki fasilitas pendukung ruang parkir untuk kendaraan roda dua, roda empat dan bus, dengan kapasitas sekitar 222 lot. Fasilitas lain yang cukup memanjakan mata di masjid ini adalah, taman bunga yang indah dengan berbagai jenis bunga berwarna-warni. Selain melakukan ibadah sholat, Jemaah masjid juga dapat menikmati keindahan masjid. Saat senja tiba, ratusan kilauan lampu yang meneranginya, membuat penampilan masjid ini semakin syahdu mempesona. Tidak sedikit Jemaah masjid dan pengunjung yang takjub dengan keindahan masjid, dengan suasananya dan penampilannya yang “magical” tersebut.

Masjid Agung Syahrur Nur yang menerapkan berbagai jenis motif ragam hias Angkola Mandailing pada bangunan Masjid Agung Syahrur Nur menjadi ciri khas suatu budaya dan dalam penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing tersebut terdapat perubahan dan penggabungan motif-motif ragam hias Angkola Mandailing tersebut. Sehingga adanya perubahan Bentuk, Makna dan Penerapan pada sisi bangunan Masjid Agung Syahrur Nur tersebut.

## **Deskripsi Data Penelitian**

Berikut ini adalah hasil dokumentasi setiap gambar-gambar motif ragam hias Angkola Mandailing pada Masjid yang telah diambil (foto) menggunakan kamera Realme C15 dengan perbaduan gambar vector menggunakan Adobe Illustrator pada setiap sudut sisi-sisi bangunan Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar Masjid Agung Syahrul Nur  
(Sumber: Yusuf Efendi Lubis, 2021)

Keterangan:

- |                          |                                 |
|--------------------------|---------------------------------|
| 1. Gapura                | 9. Motif Jagar-jagar            |
| 2. Menara                | 10. Motif Rudang                |
| 3. Kubah Besar           | 11. Motif Gunung dan Bindu      |
| 4. Kubah Kecil           | 12. Motif Bintang na Toras      |
| 5. Teras masjid          | 13. Motif Bindu, Takar, Bintang |
| 6. Pintu utama           | 14. Motif Burangir (Aropik)     |
| 7. Motif Alaman na Bolak | 15. Motif Bindu dan Bintang     |
| 8. Motif Rudang          | 16. Motif Gimbang               |





Gambar Masjid Agung Syahrur Nur  
(Sumber: Yusuf Efendi Lubis, 2021)

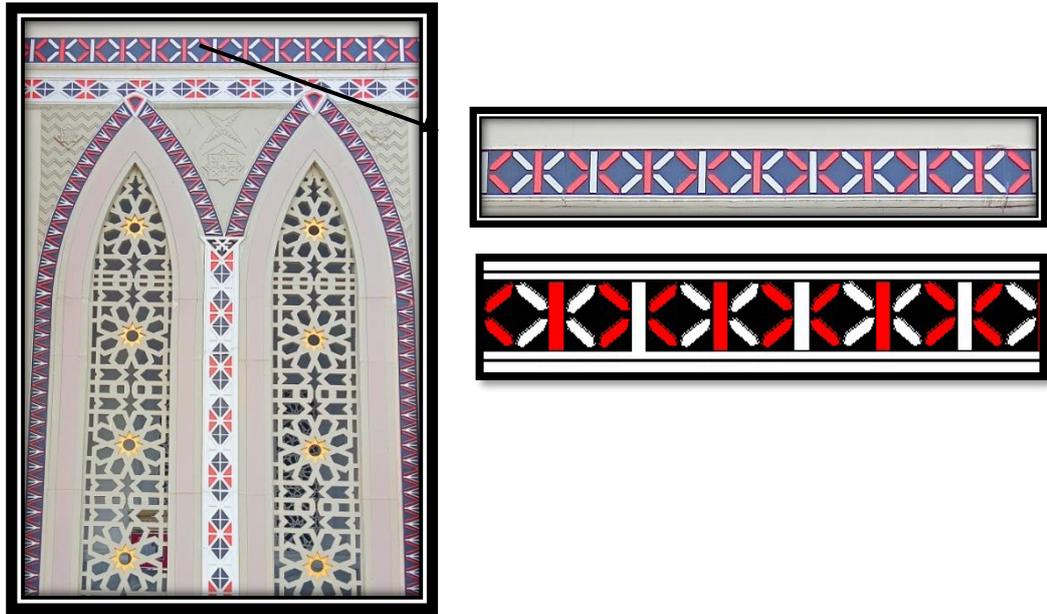
### **Motif Ragam hias pada Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dapat dilihat pada Bangunan Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat beberapa motif ragam hias Tradisional Angkola Mandailing yang diadopsi dari motif ragam hias rumah adat tradisional Tapanuli Selatan yaitu: Bagas Godang. Sebagian motif ragam hias juga terkandung Makna-makna keIslaman yang menandakan bahwasannya adanya penggabungan kebudayaan sehingga sebagian motif ragam hias telah berubah bentuk, makna dan penerapan pada Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut.

Menurut Hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ibnussalam Harahap S.Sos, M.si ( Pada tanggal 25 Oktober 2021 ) yang peneliti lakukan di dalam lapangan, bahwa setiap Motif Ragam Hias yang terdapat pada Rumah Adat Tradisional Tapanuli Selatan yaitu: Bagas Godang memiliki Makna yang berbeda. Rumah adat Bagas Godang merupakan bangunan tradisional yang ditandai dengan ragam hias yang keseluruhannya memiliki hal-hal yang berhubungan dengan lambang yang bermakna adat istiadat.

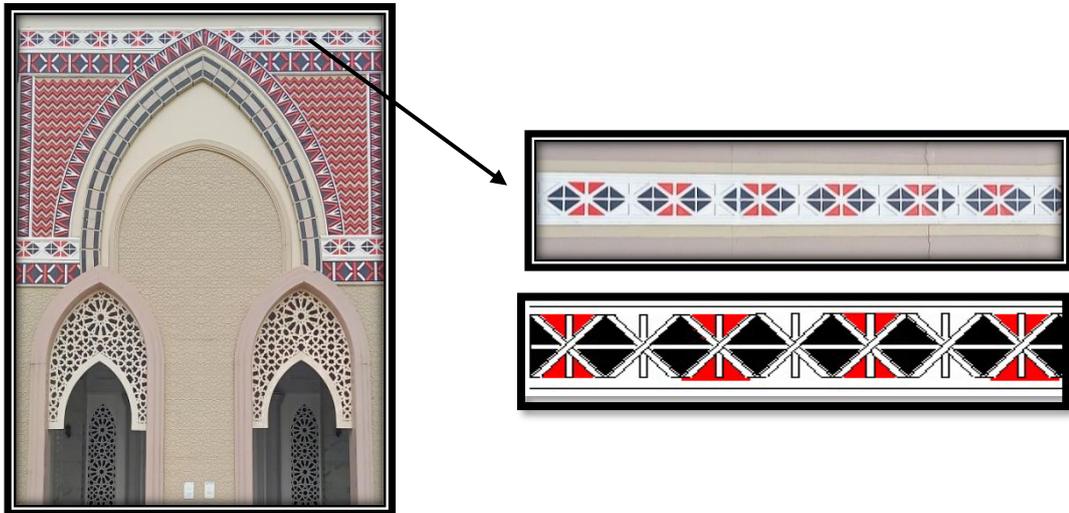
Ragam Hias yang diteliti pada pembahasan skripsi ini adalah Motif Ragam Hias Angkola Mandailing yang terdapat pada Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. **Bintang na Toras**



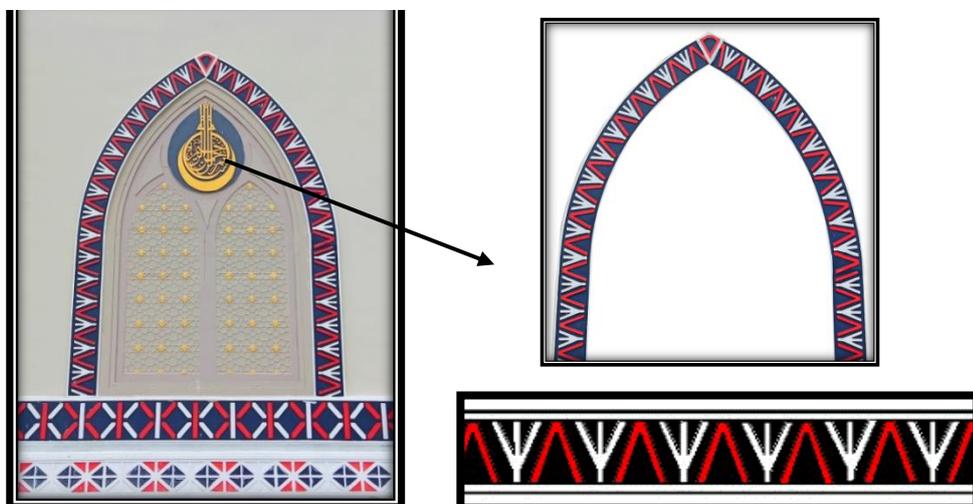
- **Bentuk**  
Motif ragam hias Bintang na Toras pada bangunan Masjid Agung Syahrin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan, mengikuti motif ragam hias yang aslinya. Motif ragam hias ini berbentuk geometris yang berasal dari bentuk tumbuh-tumbuhan. Motif ini merupakan hiasan bunga dengan empat lembar kelopak bunga dan ditengahnya terdapat garis tegak yang telah didistorsi.
- **Makna**  
**Makna Budaya Angkola Mandailing**  
Makna yang terkandung dalam motif ragam hias Bintang na Toras yang melambangkan Pendiri Huta. Sebagai suatu tanda bahwa dalam kampung tersebut telah ada Natoras yakni orang yang mendirikan kampung tersebut yang sekaligus berkedudukan sebagai pimpinan pemerintahan dan pimpinan adat yang dilengkapi dengan Hulubalang, Bayo-bayo Nagodang, Datu, dan Sibaso.
- **Penerapan**  
Penerapan motif ragam hias Bintang na Toras terletak pada dinding-dinding Masjid Agung Syahrin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: pada bagian Pintu atas utama masjid, bagian Jendela, bagian Menara dan pada bagian Kubah masjid.

b. Burangir (Aropik)



- **Bentuk**  
Motif ragam hias Buragir (Aropik) pada bangunan Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan, mengikuti motif ragam hias yang aslinya. Motif ragam hias ini berbentuk geometris yang berasal dari bentuk tumbuh-tumbuhan yaitu daun sirih. Motif ini berbentuk garis tegak lurus dan garis diagonal yang ujung dan pangkal membentuk delapan arah yang disusun berulang-ulang dan berjejer rapi.
- **Makna**  
**Makna Budaya Angkola Mandailing**  
Makna yang terkandung dalam motif ragam hias Buragir (Aropik) yaitu motif yang melambangkan fungsi Raja dan Namora Natoras Segala sesuatu perihal, baik itu menyangkut pelaksanaan upacara-upacara adat dan ritual harus terlebih dahulu meminta pertimbangan dan ijin kepada Raja dan Namora Natoras.
- **Penerapan**  
Penerapan motif ragam hias Buragir (Aropik) ini, terletak pada dinding-dinding Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: pada bagian atas Pintu masuk masjid, bagian Jendela, dan bagian Menara masjid.

c. Rudang



- **Bentuk**

Motif ragam hias Rudang pada bangunan Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan ini berbentuk geometris yang berasal dari bentuk tumbuh-tumbuhan yaitu bunga kelapa yang masih kecil yang terdapat dalam tajuknya. Motif ini berbentuk huruf Y yang ditengahnya terdapat garis tegak lurus dan disampingnya terdapat bentuk segitiga yang disusun berulang-ulang dan berjejer rapi. Untuk bentuk motif ragam hias pada Masjid Agung Syahrur Nur tidak mengalami perubahan bentuk pada motif ragam hias aslinya.

- **Makna**

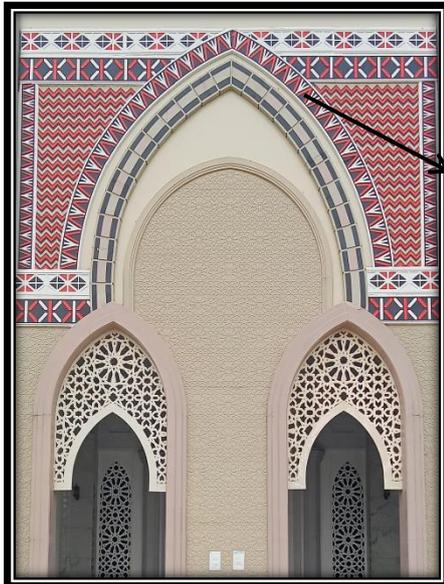
**Makna Budaya Angkola Mandailing**

Dari segi makna motif ragam hias Rudang ini memiliki arti Sebuah kampung atau huta telah lengkap dengan segala atribut kebesaran adatnya seperti pakaian adat, uning-uningan, senjata dan alat kesenian (seperangkat dengan gordang sambilan). Rudang atau Tajuk Kelapa merupakan simbol kebesaran suatu kampung dengan harapan tajuk akan menjadi putik dan putik akan menjadi buah kelapa yang banyak manfaatnya.

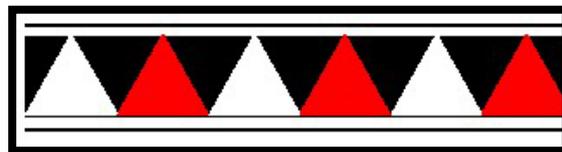
- **Penerapan**

Penerapan jenis motif ragam hias Rudang ini terletak pada dinding-dinding masjid yang menghiasi sisi-sisi bangunan Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan terutama terdapat pada bagian Gapura masjid, bagian atas pintu masuk, bagian jendela masjid dan pada bagian Menara masjid.

d. **Bindu**



**Motif Bindu pada Masjid**



**Motif Asli "Bindu"**

- **Bentuk**

Motif ragam hias Bindu pada bangunan Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan sudah mengalami perubahan bentuk dari motif ragam hias aslinya. Perbedaanya terdapat pada bagian bentuk segi tiga pada motif aslinya yang berubah menyerupai seperti gelombang air yang berjejer rapi. Motif ini berbentuk geometris

yang berasal dari bentuk tumbuh-tumbuhan yang sering disebut pucuk rebung sebagai tunas bambu.

- **Makna**

- **Makna Budaya Angkola Mandailing**

Bindu/Pusuk ni Robung melambangkan sistem organisasi sosial. Makna motif ini adalah tatanan kehidupan sosial-budaya masyarakat Angkola Mandailing yang berlandaskan Adat Dalian Na Tolu (Tiga Tungku Sejarahangan) atau Adat Markoum-Sisolkot (adat berkaum-kerabat) yang terdiri dari *Mora*, *Kahanggi*, (saudara semarga), *anak boru* (menantu/besan). Pucuk Rebung suatu simbol pertumbuhan, demikian halnya adat Dalian Na Tolu sebagai landasan adat yang mampu membawa masyarakat Angkola Mandailing pada kemajuan dan bermanfaat untuk orang lain.

- **Penerapan**

Penerapan motif ragam hias Bindu/Pusuk ni Robung, yang terdapat pada Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu yang terdapat pada bagian atas Pintu masuk masjid.

e. **Jagar-jagar**



**Motif Jagar jagar pada Masjid**



**Motif Asli "Jagar jagar"**

- **Bentuk**

Motif ragam hias Jagar jagar pada bangunan Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan sudah mengalami perubahan bentuk yang tidak mendetail dari motif ragam hias aslinya. Perbedaannya terdapat pada bagian bentuk *Cross* (silang) atau huruf "X" pada motif aslinya yang berubah adanya penambahan garis diagonal dan vertikal pada bentuk *Cross* (silang) atau huruf "X" terhadap motif aslinya yang disusun berulang-ulang dan berjejer rapi. Motif ini berbentuk geometris yang berasal dari bentuk tumbuh-tumbuhan yang sering disebut putik kelapa yang masih kecil.

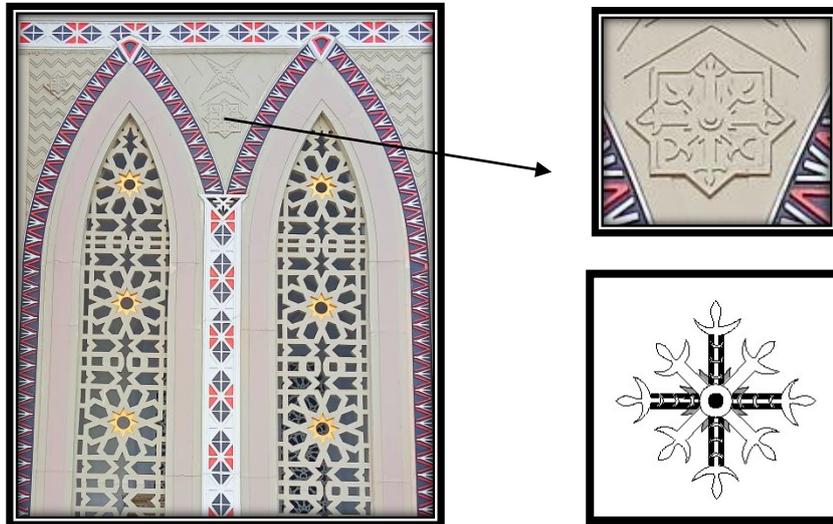
- **Makna**

Dari segi makna motif ragam hias Jagar jagar ini memiliki arti suatu simbol yang menandakan suatu kampung telah memiliki lembaga adat yang kuat. Lembaga adat yang mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat, adat terhadap raja, adat Marraja, adat Marmora, Markahanggi, Maranak boru, adat Naposo Nauli Bulung, dan adat terhadap teman sekampung atau siapa saja selalu diatur dengan adat istiadat.

- **Penerapan**

Penerapan motif ragam hias Jagar jagar ini hanya terdapat pada bagian Kubah Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan.

- f. **Gimbang**



- **Bentuk**

Motif ragam hias Gimbang pada bangunan Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan, mengikuti motif ragam hias yang aslinya. Motif ragam hias ini berbentuk Kosmos yang menggambarkan mata angin, bentuknya empat tongkat yang saling bersilang sehingga memiliki delapan arah, empat tongkat pendek dan empat tongkat panjang.

- **Makna**

Makna yang terkandung dalam motif ragam hias Gimbang yaitu motif yang melambangkan tingkat kepedulian sosial Raja yang tinggi. Gimbang sebagai simbol seorang raja yang memiliki tanah, kebun dan sawah yang cukup luas dan persediaan bahan makanan (padi) yang cukup itu menjadi parsalian (tempat memohon bantuan) bagi setiap warga huta yang kekurangan bahan makanan.

- **Penerapan**

Penerapan motif ragam hias Gimbang ini, terletak pada dinding-dinding Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: pada bagian atas jendela masjid, dan bagian teras masjid.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian pada Motif Ragam Hias di Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk motif ragam hias Tradisional Angkola Mandailing yang diterapkan pada Masjid Agung Syahrudin Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan beberapa macam bentuk motif ragam hias yaitu bentuk geometris, teknis, dan kosmos. tetapi ornamen yang lebih dominan digunakan pada Masjid Agung Syahrudin Nur ini adalah berbentuk geometris

walaupun motif ragam rias yang digunakan tidak terlalu banyak atau hanya sedikit bentuk ragam rias Angkola Mandailing yang terdapat pada dinding-dinding Masjid Agung Syahrur Nur karena menggunakan pengulangan bentuk yang sama ditempat yang berbeda.

2. Adanya perubahan dan penggabungan bentuk motif ragam hias, namun tidak jauh dari bentuk motif ragan hias Tradisional Angkola Mandailing pada umumnya, hanya sebagai bentuk peyederhanaan saja.
3. Dari 36 jenis motif ragam rias tradisional Angkola Mandailing yang ada hanya 12 jenis motif ragam rias yang diterapkan pada dinding-dinding Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu motif Rudang, Jagar-jagar, Bintang na Toras, Burangir (Aropik), Gimbang, Bintang, Alaman na Bolak, Takar, Bindu, Parbincar Mata ni Ari, Gunung dan Bintang Gaya Angkola Mandailing
4. Makna motif ragam hias Tradisional pada Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagian masih menerapkan makna ragam hias tradisional Angkola Mandailing yang memiliki arti nilai-nilai budaya yang tinggi bagi masyarakat Tapanuli Selatan. Dan beberapanya adanya penggabungan Makna-makna pada motif ragam hias Angkola Mandailing sehingga memiliki perubahan makna yang berbeda dari sebelumnya.
5. Penerapan motif ragam hias Tradisional pada Masjid Agung Syahrur Nur Kabupaten Tapanuli Selatan mengadopsi penerapan motif ragam hias pada rumah adat Bagas Godang. Penerapan motif ragam hias Angkola Mandailing yang mengelilingi dinding-dinding Masjid Agung Syahrur Nur tersebut. Terutama pada bagian Menara, kubah, bagian atas pintu masuk masjid, pada bagian jendela masjid, kemudian ada pada bagian dinding-dinding masjid dan pada 8 gapura untuk masuk ke masjid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Nuriah. 2020. *Analisis Bentuk Ragam Hias, Fungsi dan Makna Ulos Batak dalam Adat Masyarakat Mandailing Sumatera Utara*. Artikel. Padang: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang
- Mayer, Ralp, 1943. *A Dictionary Of Art Terms And Teghniques*. New York Y.Growell Company.
- Mesra. 2014. *Menggambar Bentuk I*. Medan: Unimed Press.
- Meyer, Franz Sales. 1957. *Handbook Of Ornament*. Carlshure:Ddover Publisher
- Siregar, Purnama Sari. 2020. “*Analisis Karya Lukis Pada Botol Kaca Bekas Dengan Menerapkan Ornamen Sumatera Utara Oleh Siswa Kelas Xi Smas Al-Washliyah Pasar Senen Medan T.A 2018/2019 Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip*”. Medan : Gorga Jurnal Seni Rupa. Vol. 8, No. 1. 2019
- Saragi, Daulat. 2017. *Jenis Motif & Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Jogjakarta: Thafa Media Yogyakarta
- Sembiring, Dermawan. 2014. *Wawasan seni*. Fakultas Bahasa dan Seni : Unimed Press. Universitas Negeri Medan
- Sirait, Baginda. 1967/1980. *Laporan Penelitian Pengumpulan Dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Di Sumatera Utara*. Medan : Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera
- Sugito, dkk. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.

<https://senirupaunimed.wordpress.com/>